

Pendampingan Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Sholat Dan Dzikir Kelas VII MTs Muhammadiyah 17 Kranji

Maftuhah¹, Fijri Farahdina², Najwa Eka Hidayati³, Rofidatur Rohmah⁴,
Zahrotul Hasanah Firdaus^{5*}

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, Lamongan
kireina1704@gmail.com¹, fjirifarahdina@gmail.com², najwaekakanajwaek@gmail.com³,
rofidaturrhmh@gmail.com⁴, zahrotulhasanah356@gmail.com⁵

Abstract

This Community Service Activity aims to improve teacher competency in compiling and implementing teaching materials for the subjects of Aqidah Akhlak, Prayer Etiquette and Dhikr in class VII MTs Muhammadiyah 17 Kranji. The method used is a participatory and collaborative approach through the stages of needs analysis, planning, mentoring the preparation of learning modules and media, as well as evaluation and reflection with partners. Activity data was obtained through observation, documentation, and reflection, then analyzed descriptively with data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions and validated through source triangulation. The results of the study show that the mentoring of teaching materials has a positive impact on student engagement and understanding, teachers are able to manage classes interactively, and student learning outcomes generally show achievements that exceed the standard of completion. The developed teaching materials strengthen the cognitive, affective, and spiritual dimensions of students and support the role of teachers as facilitators who instill moral values through humanistic learning.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Sholat dan Dzikir di kelas VII MTs Muhammadiyah 17 Kranji. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pendampingan penyusunan modul dan media pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi bersama mitra. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta divalidasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan pendampingan bahan ajar memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik, guru mampu mengelola kelas secara interaktif, dan hasil belajar peserta didik umumnya menunjukkan pencapaian yang melampaui standar ketuntasan. Bahan ajar yang dikembangkan memperkuat dimensi kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik serta mendukung peran guru sebagai fasilitator yang menanamkan nilai akhlak melalui pembelajaran yang humanis.

Article History

Received: 24 Nov 2025
Reviewed: 25 Nov 2025
Published: 1 January 2026

Key Words

instructional material mentoring, *Aqidah Akhlak*, prayer etiquette, dhikr etiquette, MTs

Sejarah Artikel

Diterima: 24 Nov 2025
Direview: 25 Nov 2025
Disetujui: 1 Jan 2026

Kata Kunci

Pendampingan bahan ajar, Akidah Akhlak, Adab Sholat, Adab Dzikir, MTs

How to Cite: Maftuhah., Farahdina, F., Hidayati, N. E., Rohmah, R., & Firdaus, Z. H. (2026). Pendampingan Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Sholat Dan Dzikir Kelas VII MTs Muhammadiyah 17 Kranji. *ABJIS:Al-Bahjah Journal ofIslamic Community Service*, 3(1), 19-26. doi: <https://doi.org/10.61553/abjis.v3i1.891>



<https://doi.org/10.61553/abjis.v3i1.891>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran penting di madrasah yang bertujuan membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan agar memiliki pemahaman yang benar tentang keyakinan serta mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Hasmira, Hasbi, 2024). Salah satu materi yang berperan besar dalam membentuk karakter tersebut adalah Adab Sholat dan Dzikir, karena kedua aspek ini berkaitan langsung dengan ibadah dan pembinaan kesadaran spiritual siswa (Wasjaya & Amaliyah, 2025).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak masih sering menghadapi kendala pada aspek pengembangan bahan ajar. Banyak guru masih menggunakan sumber belajar yang bersifat tekstual dan belum disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di tingkat MTs (Lestari et al., 2023). Hal ini menyebabkan proses belajar cenderung pasif dan kurang menggugah minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendampingan dalam pembuatan bahan ajar menjadi penting agar guru dapat mengembangkan modul yang kontekstual, menarik, dan sesuai kebutuhan peserta didik

Penggunaan bahan ajar yang telah didampingi terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan partisipasi peserta didik di kelas. Pendampingan membantu guru dalam menyesuaikan isi materi, memilih media visual, serta menyusun evaluasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Hasmira, Hasbi, 2024). Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan interaksi peserta didik saat guru menggunakan bahan ajar berbasis modul dan media presentasi PowerPoint. Peserta didik lebih aktif bertanya dan memberikan tanggapan terhadap contoh yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna (Idhar, 2025).

Materi *Adab Sholat dan Dzikir* memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin, kemurnian niat, dan keikhlasan dalam beribadah. Pendampingan bahan ajar yang dirancang dan dilaksanakan secara optimal memungkinkan guru menanamkan nilai-nilai tersebut tidak sebatas pada aspek konseptual, melainkan juga melalui pembiasaan, praktik langsung, serta keteladanan dalam proses pembelajaran (Syaefudin & Bhakti, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan, sehingga mencerminkan tujuan pendidikan Islam yang integratif dan komprehensif.

Namun, dalam implementasi di madrasah, upaya mewujudkan pembelajaran Akidah Akhlak yang integratif dan komprehensif memerlukan dukungan perangkat pembelajaran yang memadai, khususnya bahan ajar yang terstruktur dan kontekstual. Bahan ajar bukan sekadar media penyampaian materi, tetapi juga sarana internalisasi nilai dan pembiasaan karakter melalui contoh, ilustrasi, serta aktivitas reflektif yang dirancang secara sistematis (Majid, 2013). Oleh karena itu, kualitas bahan ajar sangat menentukan keberhasilan guru dalam menanamkan nilai adab sholat dan dzikir secara aplikatif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, guru masih menghadapi keterbatasan dalam menyusun bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VII MTs. Bahan ajar yang digunakan cenderung berorientasi pada buku teks dan belum dikembangkan dalam bentuk modul atau media pendukung yang

interaktif. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan pendampingan dan pelatihan berdampak pada rendahnya kreativitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (Rahmat & Mirnawati, 2020). Padahal, guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang mampu menjembatani materi ajar dengan kebutuhan serta perkembangan psikologis peserta didik (Mulyasa, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penyusunan bahan ajar Akidah Akhlak materi Adab Sholat dan Dzikir bagi guru kelas VII di MTs Muhammadiyah 17 Kranji. Pendampingan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, hingga evaluasi bahan ajar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan kapasitas mitra agar mampu secara mandiri mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan berkelanjutan (Sujarweni, 2020). Sehingga, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada produk bahan ajar, tetapi juga pada peningkatan kompetensi profesional guru dalam membelajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak secara lebih efektif dan bermakna.

Metode Penelitian

Kegiatan ini menggunakan metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang berfokus pada pendampingan guru dalam pengembangan bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Sholat dan Dzikir. Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil pendampingan (Susilawati & Novitasari, 2025; Firmansyah et al., 2025). Model ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian, yaitu meningkatkan kapasitas mitra agar mampu mengembangkan inovasi pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 17 Kranji dengan mitra guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII. Sasaran tidak hanya peserta didik, tetapi terutama guru sebagai subjek utama pemberdayaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) analisis kebutuhan, dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penyusunan bahan ajar; (2) perencanaan, berupa penyusunan desain bahan ajar yang kontekstual dan sistematis; (3) pelaksanaan pendampingan, berupa workshop, diskusi, praktik penyusunan modul, serta penyusunan media pendukung seperti PowerPoint; dan (4) evaluasi dan refleksi, untuk menilai efektivitas bahan ajar yang telah dikembangkan dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi, dokumentasi, dan refleksi bersama mitra. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran setelah penggunaan bahan ajar hasil pendampingan, termasuk keterlibatan peserta didik dan interaksi pembelajaran. Dokumentasi mencakup produk bahan ajar yang dihasilkan, perangkat pembelajaran, serta hasil evaluasi belajar peserta didik. Refleksi dilakukan melalui diskusi bersama guru untuk mengetahui kendala, kelebihan, dan dampak kegiatan pendampingan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman, 2014). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, dokumentasi bahan ajar, dan hasil refleksi mitra guna memastikan konsistensi dan keterpercayaan data (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas guru dalam menyusun bahan ajar yang lebih sistematis dan kontekstual. Pada tahap perencanaan dan pendampingan, guru bersama tim pengabdian berhasil menyusun modul sederhana materi Adab Sholat dan Dzikir yang memuat tujuan pembelajaran, peta konsep, uraian materi berbasis nilai, contoh kontekstual, latihan soal esai, serta media pendukung berupa slide PowerPoint. Modul yang sebelumnya hanya bersumber dari buku teks kemudian dikembangkan dengan tambahan ilustrasi, kisah teladan, serta pertanyaan reflektif yang mendorong keterlibatan peserta didik. Guru juga menunjukkan peningkatan pemahaman dalam merancang indikator pencapaian kompetensi dan menyusun evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

Selain menghasilkan produk bahan ajar, kegiatan pendampingan juga berdampak pada perubahan pola pembelajaran di kelas. Berdasarkan refleksi bersama mitra, guru merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi karena telah memiliki panduan yang terstruktur dan media visual yang mendukung. Diskusi dan praktik langsung selama proses pendampingan membantu guru memahami pentingnya pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada internalisasi nilai, bukan sekadar penyampaian konsep. Perubahan ini terlihat pada kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, penggunaan pertanyaan pemantik, serta kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Observasi dilakukan di kelas VII A MTs 17 Kranji, dengan jumlah siswa 18 orang. Kelas dimulai dengan bacaan basmalah dan doa, diikuti apersepsi tentang pentingnya sholat sebagai rukun Islam kedua. Guru menggunakan bahan ajar berbasis modul sederhana yang telah didampingi, lengkap dengan slide PowerPoint untuk visualisasi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

Pada fase penjelasan materi, guru memulai dengan adab sholat. Ia menjelaskan bahwa adab sholat mencakup: (1) sholat di awal waktu (2) tuma'ninah dan khusuk dalam sholat dengan senantiasa mengingat Allah (3) memilih pakaian yang bagus (4) tidak lewat di depan orang yang sedang sholat (5) merapikan barisan sholat, dan (6) tidak mendahului gerakan imam. Peserta didik tampak antusias, dengan berpartisipasi aktif melalui pertanyaan seperti "Memilih pakaian yang bagus itu pakaian yang seperti apa?" Guru merespons dengan penjelasan yang sederhana dan menyebutkan contohnya secara konkret, seperti pakaian yang tidak bergambar khususnya dipunggung agar tidak mengganggu kehusyuan sholat jama'ah yang lain.

Guru menyampaikan materi adab berdzikir yang dipahami sebagai bentuk mengingat Allah Swt. setelah melaksanakan sholat. Adab utama dalam berdzikir meliputi beberapa

aspek, yaitu: (1) meluruskan niat semata-mata karena Allah Swt.; (2) memahami makna lafaz dzikir yang diucapkan serta melaksanakannya dengan penuh kekhusyukan; (3) melafalkan dzikir dengan suara pelan atau lirih agar tidak mengganggu orang lain; (4) membaca Al-Qur'an dengan niat berdzikir, mengingat bahwa membaca Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bentuk dzikir; dan (5) melaksanakan dzikir dalam keadaan suci serta berada di tempat yang bersih dan layak, sebagaimana posisi duduk dalam sholat. Dalam penyampaian materi tersebut, guru memanfaatkan kisah teladan Nabi Muhammad Saw. yang berdzikir di Masjid Nabawi sebagai ilustrasi pembelajaran. Pendekatan naratif ini mampu meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik dan memperkuat pemahaman nilai-nilai spiritual yang disampaikan.

Setelah penjelasan selama 40 menit, guru memberikan latihan soal berupa 10 soal esai, seperti "Sebutkan lima adab sholat dan jelaskan dalilnya!" dan "Hal apakah yang terkadang membuat kita malas berdzikir?". Peserta didik mengerjakannya selama 20 menit secara individu. Hasil sementara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai ketuntasan yang ditetapkan, dengan kesalahan yang umumnya muncul pada penulisan dalil terkait adab dzikir. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendampingan dalam membuat bahan ajar bisa membuat pembelajaran jadi interaktif. Hal ini juga terlihat saat mengembangkan modul yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan bahan ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Sholat dan Dzikir di kelas VII MTs Muhammadiyah 17 Kranji memberikan dampak yang positif terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Guru yang didampingi dalam penyusunan bahan ajar terlihat mampu mengelola kelas secara lebih interaktif dan komunikatif. Peserta didik menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, tercermin dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan serta kemampuan memberikan respons terhadap penjelasan guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendampingan guru dalam pengembangan bahan ajar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi mengajar yang lebih inovatif, kreatif, dan efektif (Idhar, 2025).

Pendampingan bahan ajar juga berpengaruh terhadap kualitas isi dan penyajian materi. Guru menggunakan modul hasil pendampingan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dilengkapi dengan media *PowerPoint* untuk memperjelas visualisasi materi. Penggunaan media visual dalam pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik karena membantu mereka memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Dengan kata lain, bahan ajar yang dikembangkan melalui proses pendampingan mampu menjembatani kebutuhan antara konten ajar dan karakteristik peserta didik madrasah tsanawiyah yang berada pada tahap berpikir operasional konkret (Zubaidi et al., 2024).

Selain itu, materi Adab Sholat dan Dzikir mengandung nilai-nilai pembentukan karakter dan pembiasaan spiritual yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Proses penyampaian yang dilakukan oleh guru melalui kisah Nabi Muhammad SAW serta contoh kehidupan sehari-hari membuat peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai adab tersebut. Hal ini selaras dengan pandangan yang menekankan bahwa penggunaan metode kisah dan keteladanan mampu memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak (Syaefudin & Bhakti, 2020).

Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan enam aspek adab sholat dan lima adab dzikir secara bertahap dengan mengaitkannya pada dalil serta contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini mencerminkan penerapan prinsip *meaningful learning*,

yaitu pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan pengalaman nyata peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada pembentukan sikap dan pembiasaan perilaku positif melalui aktivitas reflektif dan aplikatif (Lestari et al., 2023).

Hasil belajar peserta didik secara umum menunjukkan capaian yang melampaui standar ketuntasan yang ditetapkan. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang dikembangkan melalui proses pendampingan berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penerapan pembelajaran yang bersifat aktif pada materi Adab Sholat dan Dzikir lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, pendampingan bahan ajar tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga memberikan pengaruh langsung terhadap capaian akademik peserta didik. (Wasjaya & Amaliyah, 2025).

Proses pendampingan turut mendorong guru untuk mengembangkan sikap reflektif dan kolaboratif dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui kegiatan pendampingan, guru memiliki kesempatan untuk menelaah kembali kelemahan bahan ajar yang digunakan sebelumnya serta melakukan perbaikan agar lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pendekatan pengembangan bahan ajar yang berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan memungkinkan guru memahami karakteristik peserta didik serta dinamika situasi pembelajaran secara lebih komprehensif. Dalam konteks ini, bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya memuat aspek teoretis mengenai adab ibadah, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan diskusi, latihan soal, serta contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan peserta didik di lingkungan madrasah (Sahari, 2022).

Selain aspek kognitif, pendampingan bahan ajar juga berdampak pada dimensi afektif peserta didik. Melalui penjelasan yang disertai nilai-nilai moral dan spiritual, peserta didik menjadi lebih peka terhadap adab dalam beribadah. Mereka tidak hanya memahami tata cara sholat dan dzikir, tetapi juga makna di balik setiap perilaku ibadah tersebut. Guru Akidah Akhlak berperan penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui bimbingan yang konsisten dan teladan yang nyata (Djayadin & Nurhikmah, 2025). Sehingga, pendampingan bahan ajar memberikan kontribusi besar dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak. Bahan ajar yang dikembangkan secara kolaboratif antara guru dan pendamping menjadikan proses pembelajaran lebih sistematis, kontekstual, dan menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan ini juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui interaksi pembelajaran yang humanis (Yusron et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan penyusunan bahan ajar Akidah Akhlak materi Adab Sholat dan Dzikir di MTs Muhammadiyah 17 Kranji berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran. Guru mitra mampu mengembangkan dan menggunakan modul yang lebih sistematis, kontekstual, dan didukung media visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Implementasi bahan ajar hasil pendampingan menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, yang tercermin dari partisipasi aktif di kelas serta capaian hasil belajar yang memenuhi standar

ketuntasan. Dengan demikian, pendampingan bahan ajar tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga memperkuat kapasitas profesional guru dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara berkelanjutan.

Saran

1. Guru disarankan untuk terus mengembangkan bahan ajar secara berkelanjutan dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran tetap kontekstual dan menarik.
2. Kegiatan pendampingan sebaiknya dilaksanakan secara rutin agar guru memiliki kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki bahan ajar yang digunakan.
3. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti PowerPoint dan video edukatif untuk meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.
4. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengkaji dampak pendampingan bahan ajar terhadap peningkatan aspek afektif dan spiritual peserta didik secara lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Djayadin, C., & Nurhikmah. (2025). Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.32529/Al-Ilmi.V8i1.3925>
- Firmansyah, B., Astriyani, D., Halimatussadiyah, L., Rukmana, T., Hanifah, N., & Fakhriyah, N. (2025). Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Magrib Mengaji Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Panongan Lor. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 2(2), 39-47.
- Hasmira, Hasbi, F. Z. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn 3 Luwu. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 1. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/329/313>
- Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Idhar, F. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Mts. *JANA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 8–16.
- Lestari, P., Alifah, Sodikin, A., & Romdloni. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Berbasis Inquiry Terbimbing Alifah Pujilestari Ahmad Sodikin Romdloni Pendahuluan Peranan Terpenting Pada Aktivitas Belajar Mengajar Di Kelas Salah Satunya*. 02, 1–32.
- Rahmat, A., & Mirnawati. (2020). Model pendampingan guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis partisipatif. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 101–110.
- Sahari, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Tsyanawiyah Hidayaturrahman NW Menggala (Suatu Pendekatan Studi Literatur). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.33394/Jp.V9i1.4537>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. 14.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian & Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Susilawati, S., & Novitasari, K. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital Untuk UMKM AB Mart Dan AB Chicken. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 2(2), 86-92.
- Syaefudin, M., & Bhakti, W. P. (2020). Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah. *Jurnal Perawi : Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(1), 79–102. [Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Peurawi](http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Peurawi)
- Wasjaya, W., & Amaliyah, A. (2025). Penggunaan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Adab Shalat Dan Zikir. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 21–28. <https://doi.org/10.64420/Jikpi.V1i2.266>
- Yusron Maulana El-Yunusi, M., Thaha, A., & Hamimuddin. (2023). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Nurul Cholil Kabupaten Bangkalan. *Journal On Education*, 06(01), 7620–7631. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4075/3344>
- Zubaidi Et Al. (2024). Assistance In The Use Of Audio-Visual Media In Islamic Religious Education To Improve Learning Effectiveness At Mts AZ-Zainiyah I Paiton Probolinggo. *Jurnal Arsy*, 5(2), 119–125.